

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya hayati yang beraneka ragam. Hal tersebut diakibatkan letak geografis Indonesia berada pada garis 6°LU – 11°LS dan 95°BT – 141°BT. Keberagaman tersebut diantaranya terdapat di bidang pertanian, bidang perikanan, bidang kelautan, dan bidang kehutanan.

Dalam bidang pertanian keberagaman menjadi peluang besar bagi pengembangan bisnis di sektor pertanian salah satunya untuk pengembangan holkultura khususnya tanaman hias yakni tanaman anggrek. Hal ini dibuktikan dengan jumlah total sekitar 6.000 spesies ditemukan di hutan tropis Indonesia, 2.800 spesies diantaranya ditemukan di Papua (Nasution, Pindi, dan Yunasfi, 2014, hal. 1).

Musa, Syamsuardi, dan Ardinis (2013, hal.156) menyatakan bahwa sebanyak dua puluh tiga jenis *Orchidaceae* yang ditemukan di Sumatera Barat dikelompokkan menjadi 16 genera. Sebagian besar dari jenis tersebut merupakan anggrek epifit yang berjumlah 15 jenis. Sedangkan 8 jenis dari jumlah tersebut termasuk anggrek teresterial.

Sebanyak 41 spesies anggrek yang terdiri dari 4 spesies anggrek tanah (*Acanthepippium papuanum*, *Geodorum densiflorum*, *Pachystoma pubescens*,

dan *Spathoglottis plicata*) dan 37 spesies anggrek penumpang (epifit) ditemukan di Kabupaten Merauke Papua (Pammai, Mimien, dan Fatchur, 2015, hal. 304).

Amalia, Irwan, dan Riza (2015, hal.172) menyatakan bahwa di Kalimantan Barat telah menemukan anggrek epifit yang ditemukan berjumlah 7 jenis Genus *Bulbophyllum* ditemukan 2 spesies sedangkan genus lain hanya 1 spesies.

Hasil studi pendahuluan di Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat menginformasikan bahwa telah ditemukan 25 spesies anggrek yang terdiri atas 21 anggrek epifit dan 4 anggrek teresterial (Siregar dan Dias, 2017, hal. 476).

Persebaran anggrek terbanyak di wilayah Indonesia terletak di wilayah Lampung Barat yang berjumlah 805 spesimen yang termasuk dalam 425 nomor koleksi dengan jumlah nomor koleksi paling banyak adalah dari marga *Dendrobium* yaitu sebanyak 48 nomor. diikuti oleh *Eria* sebanyak 40 nomor dan *Bulbophyllum* sebanyak 38 nomor (Soliha, 2017, hal. 21).

Berdasarkan hasil riset terdahulu yang sudah diteliti di wilayah Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi anggrek yang cukup baik untuk dikaji lebih dalam sehingga peneliti berniat untuk meneliti anggrek di wilayah Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan anggrek yang berada di wilayah Kabupaten Jember kurang diperhatikan oleh masyarakat dengan pembuktian banyak hutan di Jember yang dirusak akibat akan dijadikan lahan dan pemukiman warga yang mengakibatkan habitat flora di dalamnya khususnya anggrek mengalami tingkat kepunahan yang tinggi sehingga peneliti berniat mengkaji tentang anggrek di era sekarang untuk mengetahui seberapa besar potensi anggrek yang tersisa di wilayah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki beberapa potensi daerah diantaranya di bidang pertanian, pariwisata, industri, perkebunan dan kehutanan,

peternakan, perikanan dan kelautan Pratiwi (dalam *Jember Information Centre*, 2018, hal. 1).

Potensi daerah dalam bidang pertanian di Kabupaten Jember terdiri dari tanaman pangan, buah-buahan, tanaman sayuran, dan tanaman hias. Pada tanaman hias salah satu diantaranya terdapat tanaman anggrek yang memiliki nilai jual tinggi. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Jember tahun 2018 terdapat 5 kecamatan yang terdapat tanaman anggrek yaitu Kecamatan Puger, Ambulu, Silo, Sumpalsari dan Patrang dengan jenis anggrek yang tidak diketahui tetapi hanya diketahui jumlah anggrek di masing-masing kecamatan. Di Kecamatan Puger ditemukan sebanyak 57 anggrek, Kecamatan Ambulu sebanyak 674 anggrek, Kecamatan Silo sebanyak 119 anggrek, Sumpalsari sebanyak 219 anggrek, dan Patrang sebanyak 221 anggrek (Data Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2018).

Puspitaningtyas (2007, hal. 214) menyatakan bahwa di Taman Nasional Meru Betiri-Jawa Timur terdapat 25 jenis anggrek pada ketinggian dibawah 100 m dpl yaitu 20 jenis anggrek epifit dan 5 jenis lainnya anggrek tanah.

Eko (2007, hal. 8) menyatakan bahwa di pedagang anggrek Kabupaten Jember kecamatan Patrang, Sumpalsari, dan Kaliwates didapatkan 53 anggrek meliputi 11 marga anggrek, 8 spesies anggrek, 34 anggrek persilangan.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi dan konten penelitiannya. Dari peneliti sebelumnya lokasinya terletak di Meru Betiri dan pedagang anggrek di Kecamatan Sumpalsari, Patrang, dan Kaliwates dengan konten penelitiannya terfokus pada jumlah individu anggrek dan pohon inang yang ditumpangi tanpa menampilkan gambar. Sedangkan pada penelitian ini terletak di 5 Kecamatan di Kabupaten Jember yang mewakili Kabupaten

Jember untuk melihat potensi anggrek di Kecamatan tersebut yakni di Puger, Ambulu, Silo, Summersari, dan Patrang. Konten yang digunakan dalam penelitian ini lebih luas yaitu menggolongkan anggrek berdasarkan sifat tumbuhnya , menyebutkan keragaman jenisnya, menghitung seberapa besar presentase potensi jenis dan jumlah anggrek, menampilkan secara lengkap klasifikasi dan struktur bunga anggreknya disertai gambar yang dimiliki oleh 5 Kecamatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari pedagang anggrek di wilayah Kencong terdapat 2 wilayah yang memproduksi anggrek yaitu wilayah Kecamatan Sumberbaru Dan Kecamatan Tanggul karena ditinjau dari lokasinya yang berada di daerah pegunungan memungkinkan banyak ditemukan spesies anggrek (Siswanto, 2018).

Berdasarkan informasi diatas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "**Identifikasi Beraneka Ragam Anggrek di Kabupaten Jember**". Hal ini dikarenakan keterbatasan data Dinas yang tidak diketahui secara spesifik berapa jenis anggrek yang tersisa di Kabupaten Jember.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat ditarik masalah yaitu :

1. Aneka ragam tanaman anggrek apa saja yang terdapat di Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana proses dan hasil penelitian ini dapat berpotensi sebagai sumber belajar biologi ?

### 1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak relevan dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti 4 anggrek spesies yang dilihat berdasarkan sifat tumbuhnya yaitu anggrek epifit, saprofit, litofit, dan teresterial. Hal ini dikarenakan pada umumnya anggrek yang digunakan dilihat dari segi sifat tumbuh. Anggrek yang digunakan dalam penelitian merupakan anggrek yang tumbuh atau anggrek *endemik* Jember dan berada di Kabupaten Jember. Anggrek yang berada di Kabupaten Jember yaitu anggrek hasil *introduksi* dari luar Jawa yang dibeli oleh pedagang anggrek tetapi berada dan dijual di Kabupaten Jember. Lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Kecamatan Puger, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Silo, Kecamatan Sumberbaru dan Kecamatan Tanggul yang hanya dilihat dari segi morfologi berupa akar, batang, bunga, dan daun.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aneka ragam tanaman anggrek yang terdapat di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui bahwa proses dan hasil penelitian identifikasi beraneka ragam tanaman anggrek di Kabupaten Jember dapat berpotensi sebagai sumber belajar Biologi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Peneliti
  - a. Dapat mengidentifikasi berbagai jenis anggrek yang berada di Kabupaten Jember.
  - b. Sebagai ilmu pengetahuan tambahan atau dapat menambah wawasan tentang berbagai jenis tanaman di lingkup tanaman hias termasuk anggrek.
2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya mata pelajaran Biologi di tingkat SMA/MA.
3. Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar
  - a. Dapat dijadikan sebagai pelajaran sehingga masyarakat lebih memelihara dan merawat sumber daya hayati yang ada di dalamnya khususnya di bidang holikultura yakni tanaman hias anggrek.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat di penelitian ini adalah :

- a. Maka penelitian deskriptif kualitatif dengan identifikasi beraneka ragam anggrek di Kabupaten Jember dilakukan di wilayah yang terdapat anggrek yaitu di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Puger, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Silo, Kecamatan Sumberbaru dan Kecamatan Tanggul.

- b. Tanaman anggrek dalam penelitian ini yaitu tanaman anggrek spesies yang tumbuh (anggrek *endemik*) dan berada di Kabupaten Jember (hasil *introduksi* dari luar Jawa).
- c. Identifikasi beraneka ragam anggrek dalam penelitian ini yaitu 4 anggrek yang dilihat berdasarkan sifat tumbuhnya yaitu (epifit, saprofit, litofit, dan teresterial) yang ada di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Puger, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Silo, Kecamatan Sumberbaru dan Kecamatan Tanggul dari berbagai aspek seperti habitat dan morfologi.
- d. Melakukan observasi, wawancara, eksplorasi, identifikasi dan pembuatan kunci determinasi yang dilakukan di Kecamatan Puger, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Silo, Kecamatan Sumberbaru dan Kecamatan Tanggul untuk mengidentifikasi jenis anggrek di Kabupaten Jember.

## 1.7 Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat peneliti, yaitu **Identifikasi Beraneka Ragam Anggrek di Kabupaten Jember** maka diadakan pembatasan istilah pada bagian judul penelitian

### 1. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan untuk mengenali berbagai jenis tumbuhan secara spesifik dan menyeluruh dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menemukan 4 anggrek yang dilihat berdasarkan sifat tumbuhnya yaitu anggrek (epifit, saprofit, litofit, teresterial) secara langsung di lapangan sampai tingkat spesies, jika tidak ditemukan sampai

tingkat genus, dengan dilihat dari morfologi yaitu bentuk daun, batang, serta warna dan bentuk bunga. Identifikasi anggrek yang dilakukan penelitian ini terdapat 4 tahapan yaitu pengamatan morfologi anggrek (akar, batang, daun, bunga), menulis anggrek berdasarkan sifat tumbuh dan ciri morfologinya, penelusuran pustaka dengan membandingkan gambar (identifikasi), pembuatan kunci determinasi. Untuk membuat kunci determinasi, perlu untuk mentabulasikan data anggrek yang ditemukan terlebih dahulu contoh spesies *Agrostophyllum sp.* yang hidupnya epifit dan teresterial. Kemudian menuliskan ciri-ciri dari *Agrostophyllum sp.* yaitu memiliki daun lebih kecil sepanjang 11,3 x 13 cm. Selanjutnya dibuat kunci determinasi seperti ini.

a. Daun lebih kecil, panjang 11,3 x 13 cm..... *Agrostophyllum sp*

## 2. Aneka ragam

Aneka ragam merupakan jenis tanaman yang akan diidentifikasi sesuai kebutuhan. Aneka ragam dalam penelitian ini yang dimaksud adalah berbagai jenis tanaman anggrek spesies yang dilihat berdasarkan sifat tumbuhnya yaitu anggrek epifit, saprofit, litofit, dan teresterial dengan variasi yang berbeda-beda yang berada di wilayah Kabupaten Jember.

## 3. Tanaman Anggrek di Kabupaten Jember

Tanaman anggrek merupakan jenis tanaman hias yang bisa tumbuh dimana saja dimulai dari dataran tinggi, dataran rendah, gurun kering, hutan rimba, puncak gunung salju dan didalam pot bunga. Pada umumnya anggrek berkeping satu dan memiliki bentuk daun yang bervariasi.



Tanaman anggrek berdasarkan sifat tumbuhnya dibagi menjadi 4 macam yaitu anggrek epifit, anggrek teresterial, anggrek litofit, dan anggrek saprofit. Pada penelitian ini yang diteliti yaitu 4 anggrek yang dilihat berdasarkan sifat tumbuhnya yaitu anggrek yang telah disebutkan diatas. Sedangkan pada penelitian mengambil sampel dari 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Puger, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Silo, Kecamatan Sumberbaru dan Kecamatan Tanggul.

